

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Setelah sekian lamanya berada di dalam belenggu penjajahan, pada tanggal 17 Agustus 1945 rakyat Indonesia dengan Proklamasi menyatakan diri bangsa yang merdeka. Negara yang baru diproklamasikan tersebut ternyata harus menghadapi ujian yang berat, karena kedatangan Sekutu yang diboncengi oleh NICA ke Indonesia, bermaksud mengembalikan Indonesia kepada pihak Belanda. Disamping itu dalam suasana negara yang telah merdeka, masih ada tentara Jepang yang bersenjata dan tidak mau mengakui kemerdekaan Republik Indonesia. Sementara itu negara RI belum memiliki tentara kebangsaan yang bertanggung jawab untuk mempertahankan negara.

Membahas tentang Tentara Keamanan Rakyat atau yang disingkat dengan TKR, maka ingatan kita harus berputar kembali ke tahun awal kemerdekaan RI pada tahun 1945, 1946, 1947, dimana TKR terbentuk dan akhirnya berkembang menjadi Tentara Nasional Indonesia sebagai penyempurnaan-nya.

Di awal Proklamasi kemerdekaan RI belum mempunyai tentara untuk mempertahankan kemerdekaan. Pemerintah tidak segera membentuk tentara setelah negara RI diproklamasikan. Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu pemerintah hanya membentuk suatu Badan Keamanan Rakyat (BKR) sebagai pengganti tidak dibentuknya tentara nasional. Sebab pemimpin-pemimpin Republik pada waktu itu (Soekarno - Hatta) mempunyai strategi nasional yang telah digariskan yang bertumpu pada politik diplomasi. Kebijaksanaan pemerintah tersebut ternyata menimbulkan ketidakpuasan atau kekecewaan di kalangan pemuda yang lebih berorientasi pada perjuangan senjata. Mereka menghendaki segera dibentuk tentara nasional, sehingga akhirnya mereka membentuk organisasi-organisasi perjuangan sebagai wadah untuk ikut membantu mempertahankan kemerdekaan RI. Dengan demikian disamping BKR sebagai badan resmi yang dibentuk pemerintah, juga terdapat badan-badan perjuangan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pada hakikatnya BKR bukanlah tentara melainkan korps bantuan setempat yang merupakan bagian dari Badan Penolong Keluarga Korban Perang (BPKKP) untuk menjamin ketenteraman umum. Tetapi permulaan yang sederhana ini menjadi embrio bagi kelahiran tentara nasional.

Kebijaksanaan pemerintah untuk menunda pembentukan suatu tentara nasional, ternyata menimbulkan situasi bertambah gawat. Kemerdekaan negara RI makin terancam dengan datangnya tentara NICA untuk menjajah kembali, disamping juga menghadapi tentara Jepang dengan Sekutu. Hampir di semua kota-kota besar terjadi pertempuran baik menghadapi Jepang, Sekutu dan NICA. Perlawanan dan perebutan kekuasaan yang dilakukan secara spontan pada pelbagai tempat tanpa adanya kesatuan komando sehingga terasa kurang efisien dan kurang efektif serta memakan banyak korban.

Ketika Indonesia diliputi oleh api peperangan dan korban jiwa yang berjatuh dalam perebutan kekuasaan politik dan militer dari tentara Jepang dan menanggulangi bentrokan-bentrokan dengan Sekutu dan NICA, maka pemerintah menyadari betapa pentingnya sebuah tentara dalam mempertahankan kemerdekaan. Adanya orang-orang bekas KNIL, PETA, Heiho dan lainnya mendukung dibentuknya tentara. Untuk itu pemerintah pada tanggal 5 Oktober 1945 membentuk Tentara Keamanan Rakyat (TKR). Ini berarti merupakan awal dari lahirnya tentara kebangsaan Indonesia dan BKR merupakan embrionya. Disamping TKR sebagai tentara kebangsaan juga terdapat berbagai macam laskar rakyat atau badan perjuangan yang ikut serta berjuang mempertahankan negara. Hal ini perlu dipersatukan sehingga sebagai alat pertahanan, tentara benar-benar kuat apalagi antara laskar sendiri sering terjadi bentrokan juga dengan TKR. Maka dengan melalui perubahan-perubahan nama dan organisasi, Tentara Keamanan Rakyat menjadi Tentara Nasional Indonesia tanggal 3 Juni 1947, sebagai tentara nasional.